

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Bekal pendidikan yang telah dimiliki akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi, masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif pada era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan.

Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non-fisik.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Sekolah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak

bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Meskipun telah tertulis bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sangat baik, namun pada kenyataannya masih banyak kualitas siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya untuk membangun kualitas dan sumber daya manusia, yaitu dengan menyelenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya serta menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Permendiknas No. 23 Tahun 2006).

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga keterampilan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Supaya kiranya para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK diatas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata diklat yang dipelajari.

Adapun mata diklat yang ada di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif (Permendiknas No. 19 Tahun 2005). Mata diklat produktif adalah mata diklat yang berhubungan langsung dengan kopetensi keahlian siswa, salah satunya adalah Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga. Dalam hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga secara langsung dan menyimpulkan bahwasanya proses pembelajaran yang diterapkan guru tersebut masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru menjelaskan dan siswa dituntut untuk menyalin materi pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya, metode ini menimbulkan beberapa masalah yang terjadi pada siswa diantaranya adalah siswa terlihat pasif, proses pembelajaran tidak efektif, motivasi siswa dalam belajar berkurang sehingga menyebabkan kebosanan dalam proses belajar mengajar, dan kondisi ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang secara awal hendaknya harus dimiliki siswa. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keaktifan para siswa mengikuti

pembelajaran teori maupun praktek merupakan ciri khas siswa yang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Media pembelajaran dapat diklarifikasikan berdasarkan kemampuan indra, yaitu terdiri atas media audio, visual, dan audio visual (Sumiati dan Asra, 2013:160).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, mengatakan bahwa hasil belajar di dalam kelas XI Teknik Kendaraan Ringan sudah sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu nilai 75. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap nilai siswa dua tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2015-2016 dan 2016-2017, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan presentasi 26,1 %, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa PSPT Tahun Ajaran 2015-2017
(*Sumber SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*)

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM (Nilai < 75)	Jumlah Siswa Yang Mencapai Nilai KKM (Nilai \geq 75)	Jumlah Siswa Keseluruhan
2015-2016	XI TKR ₁	4	19	23
	XI TKR ₂	8	22	30
	XI TKR ₃	8	24	32
2016-2017	XI TKR ₁	5	11	16

	XI TKR ₂	12	20	32
	XI TKR ₃	7	28	35
Total		44	124	168

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas, masih terdapat beberapa siswa yang belajar di kelas terlihat kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, cenderung tidak mendengarkan guru menerangkan, motivasi siswa dalam belajar cenderung rendah sehingga menyebabkan kebosanan dalam proses belajar mengajar. Sehingga peneliti beranggapan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih bisa dimaksimalkan lagi dengan memperhatikan dan memperbaiki masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari proses kegiatan belajar mengajar yaitu: gaya mengajar, kompetensi pengajar dalam penguasaan teori, penguasaan strategi/model pembelajaran yang diterapkan, dan penggunaan media yang tepat untuk menarik minat siswa serta motivasi siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, masih terdapat siswa terlihat tidak aktif dalam proses interaksi antara guru ke siswa, siswa ke siswa, dan siswa ke guru. Padahal pada kenyataannya, kurikulum 2013 mengharuskan semua siswanya berperan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini salah satunya disebabkan karena penggunaan media yang kurang maksimal, sementara menurut pengamatan peneliti, terdapat beberapa media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran seperti engine stand dan alat peraga lainnya. Kecenderungan belajar dengan cara menulis dan menghafal membuat siswa kurang aktif dalam

pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga, cenderung siswa kurang memahami bagaimana cara pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil survei awal dan beberapa permasalahan yang di dapat dalam proses pembelajaran siswa, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga masih kurang maksimal, masih terdapat 26,1 % siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memahami cara pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga dengan baik dan benar.
5. Gaya mengajar guru yang kurang variatif dan kurang maksimal.
6. Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
7. Kurangnya penguasaan strategi/model pembelajaran yang diterapkan guru.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Peneliti hanya meneliti tentang penggunaan media pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar performansi siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga pada kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Besarnya hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Besarnya hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Memberi informasi tentang Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah

Tenaga Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan dalam pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
4. Sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

Sebagai bahan pertimbangan dan refrensi ilmiah bagi penelitian sejenis dengan subjek dan tempat penelitian yang berbeda.